

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik waralaba Soto ABas yang berlokasi di Jl. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan dari perspektif fikih muamalah. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena meningkatnya sistem waralaba dalam dunia usaha makanan dan minuman yang dinilai praktis dan menguntungkan, namun belum sepenuhnya dikaji kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip muamalah syariah, terutama dalam usaha waralaba lokal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana sistem kerja sama yang dijalankan oleh pihak franchisor dan franchisee Soto ABas sesuai dengan hukum Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak penerima waralaba Soto ABas Cabang Telang, serta dokumentasi terkait aktivitas bisnis. Fokus utama penelitian ini terletak pada bentuk akad, sistem operasional, dan model kerja sama antara kedua belah pihak, serta analisis terhadap akad tersebut dalam tinjauan fikih muamalah, khususnya akad shirkah dan jual beli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja sama waralaba Soto ABas cabang Telang dalam perspektif fikih muamalah menunjukkan kemiripan dengan akad shirkah *'inān* karena adanya kolaborasi antara kedua pihak. Namun, tidak sepenuhnya mencerminkan akad shirkah karena tidak terdapat nisbah bagi hasil. Transaksi pembelian bumbu lebih tepat dikategorikan sebagai akad jual beli (*bai'*). Dengan demikian, praktik ini merupakan gabungan antara akad shirkah *'inān* dan jual beli. Meskipun demikian, praktik tersebut telah menghindari unsur riba, gharar, dan penipuan, sehingga pada prinsipnya telah sesuai dengan nilai-nilai dasar dalam fikih muamalah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta menjadi rujukan dalam mengembangkan praktik bisnis syariah yang lebih tepat dan adil.

Kata Kunci: Waralaba, Fikih Muamalah, Shirkah

ABSTRACT

This study aims to analyze the franchise practice of Soto ABas located on Jl. Raya Telang, Kamal District, Bangkalan Regency from the perspective of muamalah jurisprudence. The background of this study is based on the phenomenon of the increasing franchise system in the food and beverage business world which is considered practical and profitable, but its compliance with the principles of sharia muamalah has not been fully studied, especially in local franchise businesses. Therefore, this study is important to examine the extent to which the cooperation system run by the franchisor and franchisee of Soto ABas is in accordance with Islamic law.

This study uses a qualitative method with a descriptive analysis approach. Data collection techniques are carried out through direct observation, interviews with franchisees of Soto ABas Telang Branch, and documentation related to business activities. The main focus of this study lies in the form of the contract, operational system, and cooperation model between the two parties, as well as an analysis of the contract in the review of muamalah fiqh, especially the shirkah and sale and purchase contracts.

The results of the study indicate that the practice of the Soto ABas franchise cooperation in the Telang branch from the perspective of muamalah jurisprudence shows similarities with the shirkah 'inān contract because of the collaboration between the two parties. However, it does not fully reflect the shirkah contract because there is no profit sharing ratio. The purchase transaction of spices is more appropriately categorized as a sale and purchase contract (bai'). Thus, this practice is a combination of the shirkah 'inān contract and sale and purchase. However, this practice has avoided the elements of usury, gharar, and fraud, so that in principle it is in accordance with the basic values in muamalah jurisprudence. This study is expected to provide scientific contributions and become a reference in developing more appropriate and fair sharia business practices.

Keywords: Franchise, Muamalah Jurisprudence, Shirkah